



Jurnal Tarbi
(Jurnal Ilmiah Mahasiswa)
Vol 1 (2) Tahun 2022: 180-188

ISSN: (media online) : 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS 2 DI SD NEGERI WOTBUWONO

Kuni Fajriyah, Siti Fatimah, Atim Rinawati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email: kunifajriyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas dua SD Negeri Wotbuwono. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua SD Negeri Wotbuwono. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Validitas data dengan menggunakan triangulasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I sebanyak 48% anak sudah berkonsentrasi mengikuti pembelajaran PAI. Sedangkan pada siklus II sebanyak 82% anak sudah berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan konsentrasi siswa pada pembelajaran PAI melalui penerapan media audio visual.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Media Audio Visual, Konsentrasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in the concentration of students in participating in PAI learning in the second grade of SD Negeri Wotbuwono. This research is a classroom action-research conducted in two cycles with two meetings in each cycle. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects in this study were second grade students of SD Negeri Wotbuwono. Data collection techniques using tests, observations, and interviews. Data validity by using triangulation. The results of the analysis showed that learning in the first cycle as many as 48% of children had concentrated on participating in PAI learning. Meanwhile, in the second cycle, 82% of the children had concentrated on participating in PAI learning. So, it can be concluded that there is an increase in student concentration in PAI learning through the application of audio-visual media.

Keywords: PAI Learning, Audio Visual Media, Learning Concentration

PENDAHULUAN

Konsentrasi belajar siswa merupakan salah satu hal yang berarti dalam proses pembelajaran di kelas. Kata konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk benda, *concentration* yang memiliki arti pemusatan. Jadi, konsentrasi memiliki arti pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan (Amalia Cahya Setiani, dkk: 2014). Dari pengertian konsentrasi tersebut bisa diketahui bahwa proses belajar mengajar berkaitan erat dengan konsentrasi siswa. Oleh karena itu, diharapkan siswa mampu berkonsentrasi penuh ketika menjalani proses pembelajaran.

Konsentrasi belajar berkaitan dengan pemusatan perhatian terhadap isi pembelajaran maupun cara memperoleh pembelajaran tersebut. Namun, sering kali proses tersebut terkendala karena siswa tidak merasa dan tidak bisa menikmati proses belajarnya. Hakim (2003) mengatakan bahwa sulitnya berkonsentrasi mungkin dapat terjadi karena seseorang mempelajari pelajaran yang tidak disukai, pelajaran yang dirasakan sulit, pelajaran dari guru yang tidak disukai, atau suasana tempat belajar yang ia pakai tidak menyenangkan.

Pentingnya konsentrasi dalam belajar diusahakan dimiliki oleh setiap siswa. Namun, Amalia Cahya Setiani, dkk (2014) mengatakan bahwa sering munculnya *off task behavior* di dalam kelas sangat menghambat kegiatan belajar siswa, yaitu perilaku yang muncul selama mengikuti proses pembelajaran tetapi tidak mendukung kegiatan belajar. Seperti tidak semangat mengerjakan tugas, bicara sendiri selama mengikuti pelajaran menulis atau menggambar yang tidak relevan dengan kajian bidang studi yang sedang diikuti, menyontek, melamun ketika mengikuti pembelajaran, dan lain-lain (Sunawan: 2009).

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SD Negeri Wotuwono, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki tingkat konsentrasi yang rendah. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar masih belum maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kondisi anak-anak yang masih lebih suka untuk bermain, kendala membaca dan menulis, kurangnya rasa tanggungjawab, dan lain-lain. Dengan adanya penyebab-penyebab tersebut bisa dilihat bahwa masih rendahnya tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, bisa dilakukan upaya dalam memperbaiki media pembelajaran yang digunakan. Salah satunya yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu media elektronik perpaduan antara audio (suara) dan visual (gambar). Diantara jenis audio visual adalah media film, televisi dan video (Md Dwi Suria Oktaviani, dkk: 2019). Dengan adanya media audio visual yang mendukung proses pembelajaran tersebut akan membuat siswa bisa fokus pada pembelajaran. Media audio visual ini mampu menarik perhatian siswa, sehingga siswa bisa lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Lucyana Rahmi dan Alfurqan (2021) menyebutkan bahwa banyak kegunaan dan manfaat dari media audio visual diantaranya yaitu seperti mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran, mendorong minat siswa untuk mengetahui lebih lagi mengenai pelajaran, materi yang disampaikan melalui media audio visual mudah diingat, dan tinggal dalam ingatan, materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa, variatif, dan tidak membosankan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media audio visual dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Negeri Wotbuwono.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 2 di SD Negeri Wotbuwono. Dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart (Arikunto, 2018) yaitu model spiral dimana satu siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus dengan satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Tes merupakan salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta, sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik (Rusydi Ananda, 2019). Penilaian tes yang dilakukan yaitu dengan menggunakan soal uraian singkat. Selain menggunakan penilaian tes, dalam penelitian ini juga menggunakan penilaian non tes. Teknis non tes dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data yaitu triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah teknik triangulasi metode. Teknik ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan dan perbandingan terhadap suatu data (Iskandar, 2013 dalam Siti Fatimah,

dkk, 2021). Indikator keberhasilan adalah pada setiap aspek kemampuan konsentrasi belajar tingkat $\geq 23\%$ dari *base line* diakhir siklus. Penentuan target mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Heong, et al. (2011) yang menerangkan 50,25%-75% kategori baik, 75%-100% kategori sangat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Pra Siklus (Pra Tindakan)

Pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan ini telah diawali dengan beberapa kegiatan tindakan awal (pra tindakan). Dalam tindakan awal ini dilakukan guna mengetahui keadaan nyata yang terjadi di dalam kelas. Proses ini dilakukan dengan cara observasi ke dalam kelas dan wawancara ke guru serta beberapa siswa. Dari hasil observasi dan wawancara pra tindakan tersebut diketahui bahwa siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, sehingga menjadikan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa siswa sulit berkonsentrasi dalam memahami gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan yang ada dalam shalat.

Kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran ini yaitu belum bisa konsentrasi dalam membedakan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan yang ada pada shalat. Selain itu disebabkan juga belum terbiasa dalam menjalankan ibadah shalat bagi kelas dua yang menjadikan lebih susah untuk memahami dan membedakan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan dalam shalat. Faktor penyebab lain yaitu proses pembelajaran yang masih monoton dan tidak menggunakan media apapun. Sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan menjadikan konsentrasi anak menurun dalam memahami dan membedakan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan yang ada pada shalat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara terkait kondisi awal kelas, hanya ada tiga anak dari 13 anak yang ada pada kelas tersebut. Dengan hal itu, hanya 23% siswa yang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada saat itu. Dengan demikian konsentrasi belajar siswa masih sangat rendah. Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam penyampaian pembelajaran yaitu dengan menggunakan media audio visual dalam menjelaskan materi shalat.

Analisis Data Siklus I

Pembelajaran PAI pada siklus I dilakukan menggunakan media audio visual yang melalui beberapa langkah penggunaan. Langkah penggunaan media audio visual yaitu (Lukman Setiawan, 2017): 1. Guru memberikan pertanyaan pada siswa di awal pembelajaran, 2. Guru mengkondisikan siswa, 3. Guru menanyakan media audio visual, 4. Guru menjelaskan dan memberi pertanyaan kepada siswa, 5. Evaluasi pembelajaran. Pada pembelajaran PAI menggunakan media audio visual, guru meminta siswa untuk memperhatikan tayangan video di layar proyektor sehingga mampu memahami gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan yang ada dalam shalat. Dalam tabel 1 adalah hasil tindakan dari siklus I.

Tabel 1. Data Tindakan Siklus I

No	Indikator Yang Diteliti	Persentase
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.	61%
2	Antusias siswa dalam memperhatikan tayangan video melalui LCD Proyektor.	61%
3	Keaktifan siswa dalam merespon tayangan video melalui LCD proyektor.	38%
4	Keaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat.	46%
5	Antusias siswa dalam mengikuti atau menirukan bacaan guru.	46%
6	Kesungguhan siswa dalam memahami dan menghafal bacaan solat.	38%
7	Kesungguhan siswa dalam mempraktikkan gerakan sholat.	46%
Persentase Rata-Rata		48%

Tabel 1 menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I yang dilihat dari beberapa indikator yang diteliti masih menunjukkan persentase yang berbeda-beda. Ada beberapa indikator yang memiliki persentasi tinggi yaitu pada mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru serta sikap antusias dalam memperhatikan tayangan video. Ada pula indikator yang memiliki persentase rendah yaitu pada keaktifan siswa dalam bertanya dan kesungguhan

dalam memahami dan menghafal bacaan shalat. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa persentase pembelajaran siklus I masih rendah yaitu 48%. Sehingga perbaikan pada pembelajaran siklus I masih belum tuntas karena belum mencapai 80%.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I, peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru terkait kegiatan pembelajarannya, namun ada beberapa siswa yang merasa bingung dan kurang memahami terkait tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan cara menggunakan media pembelajaran audio visual. Keantusiasan siswa dalam memperhatikan tayangan video dalam kelas sudah bagus, namun ada beberapa siswa yang terlalu fokus kepada animasi yang ada pada video. Sehingga menjadikan siswa tidak terlalu fokus dalam memperhatikan gerakan dan bacaan shalat yang menjadi tujuan pembelajarannya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan media baru bagi peserta didik sehingga menjadikan peserta didik kurang memahami terkait tujuan pembelajaran yang diharapkan. Meskipun ada beberapa siswa yang sudah memperhatikan dan ketika diberi pertanyaan oleh guru sudah mampu menjawab dengan baik.

Dari hasil observasi pada siklus I ini perlu dilakukan tahap refleksi yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran siklus I ini adalah kurangnya konsentrasi siswa dalam memperhatikan video pembelajaran yang ada karena masih fokus ke animasi yang ada pada video tersebut. Selain itu juga ada beberapa siswa yang masih mengajak berbincang temannya untuk mengomentari video yang ditayangkan. Dengan adanya permasalahan tersebut, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menjadikan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut bisa diupayakan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa yang diharapkan akan menjaga konsentrasi siswa. selain itu bisa dilakukan dengan mengubah media audio visual dengan pilihan video yang tidak terlalu banyak animasi sehingga peserta didik mampu lebih fokus kepada gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan shalat. Dan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang kondusif dan mampu mencapai tujuan pembelajarannya, peneliti juga berupaya untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Selain itu peneliti juga membuat solusi dalam melakukan pembelajaran siklus II, yaitu:

- a. Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan lebih pelan dan lebih terperinci.

- c. Guru memberikan lembar kegiatan siswa berupa potongan gambar gerakan dalam shalat dan diarahkan untuk memberi nama gerakan shalat dengan memperhatikan video pembelajaran yang ada.

Analisis Data Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajara siklus II guru lebih memotivasi siswa untuk memacu semangat siswa dan konsentrasi siswa. Selain itu, guru juga menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik bisa memperhatikan media pembelajaran audio visual yang disediakan. Sehingga, peserta didik mampu memahami dan mampu mempraktikkan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan yang ada pada shalat. Berikut hasil analisis data pada pembelajaran siklus II pada tabel 2.

Tabel 2. Data Tindakan Siklus II

No	Indikator Yang Diteliti	Persentase
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.	92%
2	Antusias siswa dalam memperhatikan tayangan video melalui LCD Proyektor.	92%
3	Keaktifan siswa dalam merespon tayangan video melalui LCD proyektor.	84%
4	Keaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat.	76%
5	Antusias siswa dalam mengikuti atau menirukan bacaan guru.	84%
6	Kesungguhan siswa dalam memahami dan menghafal bacaan solat.	69%
7	Kesungguhan siswa dalam mempraktikkan gerakan sholat.	76%
Persentase Rata-Rata		82%

Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini terlihat adanya peningkatan konsentrasi siswa dalam memperhatikan pembelajaran menggunakan metode audio visual yang mampu dilihat dengan adanya kenaikan persentase pada indikator yang diteliti yaitu menjadi 82%. Hal tersebut sudah mencapai keberhasilan penelitian tindakan kelas yaitu 80%.

Langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran siklus II memberikan dampak positif bagi siswa sehingga siswa mampu lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran pada materi shalat ini. Peserta didik menunjukkan keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran PAI pada pembelajaran siklus II ini. Sehingga semua peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mampu mengerjakan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Styoningsih (2017) yang menghasilkan temuan bahwa penerapan media audio visual berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan media audio visual mampu merangsang dua indera yaitu indra penglihatan dan indera pendengaran, sehingga lebih banyak indera yang dirangsang akan sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar anak. Selain itu juga terdapat penelitian dari Yustina (2022), yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media audio visual peserta didik lebih bersemangat mendengarkan penjelasan materi, pembelajaran menjadi menyenangkan, dan pembelajaran menjadi lebih berkonsentrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media audio visual dalam pembelajaran di kelas dua SD Negeri Wotbuwono dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan hasil dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Dalam pra tindakan hanya ada 23% anak yang mampu berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Pada siklus I, mengalami kenaikan untuk anak yang berkonsentrasi mengikuti pembelajaran menjadi 48%. Kemudian setelah dilakukan refleksi, pada siklus II telah mampu mencapai 82% anak berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Cahya Setiani, Amalia, Ninik Setyowani, dan Kusnarto Kurniawan. (2014). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Vol. 3 No. 1: 37-42.
- Fatimah, Siti, Imam Subarkah, Deta Muntaha, dan Ida Farida. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran PAI Model *Problem Based Learning* (PBL) Materi Munaqahat. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan*. Vol. 1 No. 1: 75-82.
- Hakim, Thursan. (2003). *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Oktaviani, Md Dwi Suria, I Wyn Suwatra, dan Nym Murda. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 3 No. 1: 89-97.
- Rahmi, Lucyana dan Alfurqan . (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol. 9 No. 3: 580-589.
- Setiawan, Lukman. (2017). *Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedugbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Styoningsih, Hesti. (2017). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 2 Desa Ngarum, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sunawan. (2009). *Diagnosa Kesulitan Belajar (Handout)*. Semarang: UNNES.
- Yustina. (2022). Respon Siswa Tentang Penggunaan Media Audio Visual Oleh Guru PAI Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 03 Teluk Keramat. *Cross-Border*. Vol. 5 No. 1: 81-92.